

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar pelajar atau peserta didik mempunyai keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan memiliki peranan yang sama penting dalam kegiatan komunikasi, mengingat pada hakikatnya bahasa adalah alat untuk berkomunikasi.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum adalah sebagai berikut: 1) Menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; 2) Memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan; 3) Memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial; 4) Memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar terbentuk

generasi penerus yang cinta pada budayanya sendiri dan juga memiliki kemampuan intelektual tinggi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta memperluas wawasan. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya.

Titik berat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini diperoleh secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan, saling berkaitan, dan berpengaruh satu sama lain.

Salah satu dari empat keterampilan itu yang tersulit adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini dianggap sebagai sebuah keterampilan yang tersulit dari keterampilan lainnya dikarenakan menulis adalah kegiatan dimana tidak hanya sebatas menulis atau membuat suatu tulisan. Tetapi terlebih lagi menulis merupakan kegiatan dimana seseorang mengungkapkan pikiran dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Tulisan ini juga harus dapat dimengerti oleh pembaca serta memiliki hubungan antar kata demi kata yang membentuk tulisan tersebut. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena

memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati komunikasi dengan tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Menulis karangan merupakan salah satu materi pembelajaran keterampilan menulis yang diberikan pada tingkat Sekolah Dasar. Setidaknya terdapat lima jenis karangan yang diperkenalkan pada pembelajaran keterampilan berbahasa yang terdiri atas karangan narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, dan eksposisi. Melalui kegiatan menulis karangan narasi, siswa diajarkan untuk merepresentasikan ide atau pun gagasan yang berupa pengalaman mereka dalam bahasa tulis dengan memperhatikan kaidah yang ada. Adapun kaidah yang dimaksud meliputi fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Akan tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis seringkali dianggap sebagai bentuk keterampilan berbahasa yang mudah. Namun pada realita yang ada, keterampilan menulis yang dimiliki setiap individu cenderung paling rendah apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan suatu kesulitan yang dialami siswa. Permasalahan yang timbul dari siswa antara lain kurangnya pelatihan keterampilan menulis sehingga keterampilan menulis siswa masih rendah. Keterampilan menulis di SD masih dianggap hanya sebatas mengenal huruf dan menuliskan huruf-huruf tersebut ke dalam suatu

kalimat. Lain hal lagi dengan menulis yang dirasakan siswa sebagai suatu beban yang berat. Hal ini disebabkan oleh malasnya siswa untuk berpikir dan menciptakan suatu gagasan, sehingga siswa menganggap bahwa menulis membebani siswa tersebut. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia masih saja dianggap sebagai pelajaran yang membosankan bagi siswa.

Faktor yang menyebabkan menulis membosankan, diantaranya seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis, cara membuat tulisan yang baik, dan sulitnya membuat tulisan berupa karangan yang biasanya membutuhkan waktu lama dan membosankan. Hal ini juga didukung dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia biasanya berada pada les-les terakhir. Sehingga hal tersebut memicu siswa untuk merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas dan ini menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin membosankan bagi siswa. Salah satu hal lagi yang merupakan pemicu kebosanan siswa adalah kurangnya metode mengajar yang bervariasi. Di dalam melaksanakan pembelajaran aktivitas guru yang utama adalah mengenalkan materi, menyajikan pertanyaan, meminta siswa melengkapi latihan dari buku. Kegiatan ini semakin menambah poin yang membuat siswa merasa Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan dan membuat siswa kurang memahami tentang pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada SD Negeri 106163 Bandar Klippa, keterampilan menulis karangan yang dimiliki siswa terdapat banyak kesalahan pada penulisan huruf kapital. Permasalahan lain yang terjadi adalah penggunaan kosakata yang belum beragam, korelasi antar

kalimat yang masih sulit dimengerti serta penyusunan peristiwa yang kurang kronologis atau sesuai dengan urutan peristiwa. Hal ini dilakukan karena terbatasnya pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak berlangsung optimal sesuai dengan harapan. Pembelajaran bahasa idealnya merupakan pelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani karena anak sudah mengenal Bahasa Indonesia sejak kecil. Meskipun beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang tidak sukar, akan tetapi tidak sedikit pula yang akan mengalami kesulitan apabila diminta untuk menulis atau membuat karangan.

Pengajaran yang efektif ialah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa untuk melakukan aktivitas sendiri. Siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen - komponen pengajaran yang lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan model - model yang melibatkan siswa sangatlah penting, karena siswa akan belajar sambil bekerja dan model pembelajaran tersebut dapat memenuhi tuntutan perbedaan kebutuhan secara individual. Sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan – keterampilan yang berguna bagi dirinya.

Sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 106163 Bandar Klippa adalah guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 106163 Bandar Klippa adalah model *concept sentence*. Dalam belajar dengan menggunakan model *concept sentence* siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Jadi peran guru dalam pembelajaran bukan lagi sebagai sumber belajar, akan tetapi berubah menjadi fasilitator.

Model *concept sentence* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. *Concept sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu - kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang membentuk karangan.

Pembelajaran diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci.

Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil pembelajaran secara bergantian di depan kelas. Materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester II pada aspek menulis yaitu menuliskan karangan dengan menggunakan kalimat sederhana, membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mudah memahami kegiatan menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada penelitian tindakan kelas ini menerapkan model *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Concept Sentence* Pada Kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun masalah yang diidentifikasi dari latar belakang masalah di atas adalah:

1. Kurangnya pelatihan keterampilan menulis.
2. Pelatihan menulis siswa dianggap hanya sebatas mengenal huruf saja.
3. Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan bagi siswa.
4. Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan.
6. Siswa kesulitan membuat tulisan berupa karangan.
7. Siswa malas berpikir.
8. Siswa malas untuk mengungkapkan gagasannya tentang suatu hal.

9. Metode guru saat mengajar kurang bervariasi.
10. Pembelajaran yang dilaksanakan masih *teacher center* atau berpusat pada guru.
11. Siswa merasa bosan saat belajar.
12. Siswa merasa mengantuk saat belajar.
13. Di dalam Jadwal kelas, mata pelajaran Bahasa Indonesia diletakkan pada les terakhir.
14. Adanya anggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah.
15. Kurangnya pemahaman siswa tentang aturan-aturan dalam menulis paragraf ataupun karangan.

### **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah. Adapun masalah tersebut adalah Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model *Concept Sentence* Pada Kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016.

### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016?

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan model *Concept Sentence* di SD.
- 2) Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan narasi di SD Negeri 106163 Bandar Klippa.
- 3) Untuk mengetahui gambaran seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Concept Sentence* pada kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
2. Bagi Sekolah : Informasi dan sumbangan saran peneliti untuk semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan
3. Bagi Mahasiswa : Sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan mahasiswa
4. Bagi Peneliti sekarang : Melakukan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian ilmiah
5. Bagi Peneliti yang akan datang : Referensi bagi peneliti lain terutama yang ingin melakukan penelitian